

## **PENETUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PERCETAKAN RAJAWALI PRINTING & ADVERTISING**

### **DETERMINING PRODUCTION COSTS BASED ON THE ORDER COST METHOD IN DETERMINING SELLING PRICES AT RAJAWALI PRINTING & ADVERTISING PRINTING**

**Yonanda Orain<sup>1</sup>, Markus Muda<sup>2</sup>, Cristian Pangkarego<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Saint Paul Sorong

keuanganpublika@gmail.com, markusmuda@gmail.com, Christianpangkarego12@gmail.com

#### **Abstrak**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual baliho pada perusahaan Rajawali Printing & Advertising dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksi bulan maret tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relative, perhitungan harga pokok pesanan dengan metode Job Order Costing, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi baliho .

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Job Order Costing.**

#### **Abstract**

*Based on the problems that will be discussed in the research, the aim of this research is to find out the accuracy of cost classification in calculating the cost of production and to determine the selling price of billboards at the Rajawali Printing & Advertising company with the research object focused on the production cost report for March 2023. Research method used is descriptive qualitative, in order to calculate the cost of production correctly, it is necessary to allocate costs together with the relative selling value method, calculate the cost of orders using the Job Order Costing method, and determine the selling price from the cost of production of billboards.*

**Keywords: Cost of Goods Production, Job Order Costing Method.**

#### **1. PENDAHULUAN**

Pencapaian laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian laba. Harga jual suatu produk merupakan salah satu factor penting disamping factor- factor lain yang harus diperhatikan. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali memperhatikan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang kualitas lebih diunggulkan dari pada harga, namun tidak dapat di pungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Penetapan harga pokok harus memegang peranan penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dari kekuatan

pemasaran dan penentuan harga jual.

Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidak pastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan biaya dalam unsur biaya secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya ( Djumali,dkk 2012). Untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dikumpulkan dan dihitung secara akurat. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok,sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungannya harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Biaya

“Biaya (*cost*) adalah sebagian sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya diukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa”.(Charles T Homgen dan Srikant Serta George 2009).

### 2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Carter yang diterjemahkan oleh Krista (2009) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat iktisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

- a. Biaya dalam hubungannya dengan produk  
Elemen-elemen biaya dari suatu produk dalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan dalam tiga golongan:
  1. Bahan Baku langsung
  2. Tenaga kerja lansung
  3. Overhead pabrik
- b. Overhead biaya dalam hubungannya dengan volume produksi  
Berdasarkan volume produksi, biaya dapat di klasifikasikan dalam tiga kategori:
  1. Biaya variabel
  2. Biaya tetap
  3. Biaya semivariabel
- c. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain
- d. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi
- e. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan

dalam mengerjakan proses produksi.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berikut diuraikan beberapa dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk untuk masing-masing dasar pembebanan biaya overhead pabrik.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam taksiran volume kegiatan tertentu”. Sedangkan Firdaus dan Wasilah (2009) juga mendefinisikan biaya tetap bahwa “Biaya tetap adalah biaya yang total tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume”.(Mulyadi 2009).

2. Biaya variabel

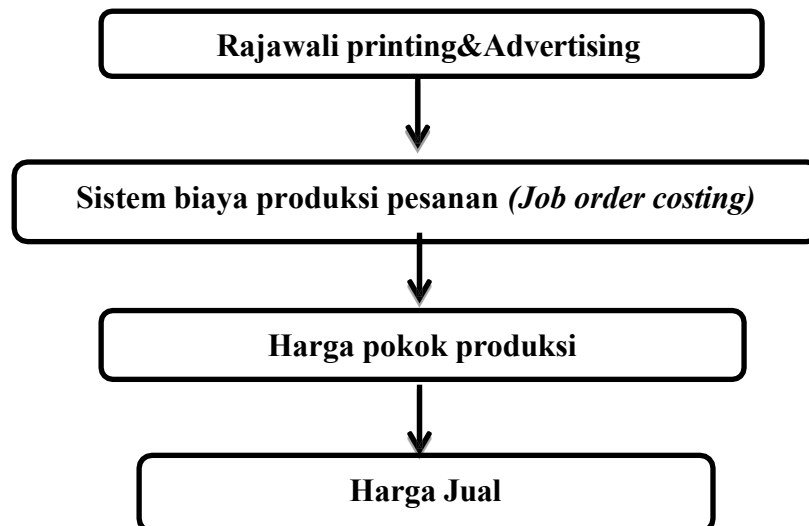
Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume yang terkait”.( Charles T Homgen, Srikant dan George foster 2009)

3. Biaya Semi Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume penjualan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel (Mulyadi 2009).

### 2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada Percetakan Rajawali Printing & Advertising dengan menggunakan metode Job Order Costing.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2.4 Deskripsi Objek Penelitian

Rajawali Printing & Advertising merupakan salah satu percetakan yang berada di kota sorong yang memproduksi ID Card, Cetak Nota, Sablon Kaos, Undangan, Suvenir, Baliho, Umbul-Umbul, Stiker, dll. Rajawali Printing & Advertising di dirikan pada tahun 2004.

Dalam perkembangan perusahaan, percetakan ini tetap konsisten dalam memproduksi pesanan yang cukup berkualitas dan tetap menjaga kelangsungan hidup usaha percetakan ini.

## 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data produksi Rajawali Printing & Advertising selama tahun 2023, sebagai berikut:

1. Total Produksi Rajawali Printing & Advertising tahun 2023.

**Tabel 3.1 Total Produksi Rajawali Printing & Advertising Tahun 2023**

No	Nama Produk	Jumlah	Ket.
1	ID Card	550	Unit
2	Cetak Nota	200	Unit
3	Sablon Kaos	2.050	Unit
4	Undangan	25.500	Unit
5	Suvenir	350	Unit
6	Baliho	11.250	M
7	Umbul-Umbul	1.300	Unit
8	Stiker	520	Unit
9	Roll Banner	350	Unit
10	Oneway	250	Unit

Sumber: Rajawali Printing & Advertising Tahun 2023

2. Total Produksi Baliho Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dua produk yang paling didominasi yaitu undangan 25.500 unit dan baliho 11.250 m. Dari kedua produk tersebut baliho memiliki nilai tertinggi. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada produk baliho untuk perhitungan harga pokok produksinya. Berikut ini tabel produksi pesanan baliho selama tahun 2023.

**Tabel 3.2 Produksi Pesanan Baliho Pada Tahun 2023**

No	Bulan	Jumlah	Ket
1	Januari	950	M
2	Februari	1012	
3	Maret	820	
4	April	1030	
5	Mei	890	
6	Juni	621	
7	Juli	1020	
8	Agustus	900	
9	September	867	
10	Oktober	980	
11	November	1150	

Sumber: Rajawali Printing & Advertising Tahun 2023

Selama tahun 2023 produk baliho yang di kerjakan oleh Rajawali Printing & Advertising, bulan november menduduki pesanan terbanyak yaitu 1150 m. Dengan demikian peneliti akan melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan baliho sebanyak 1150 m yang didalamnya terdapat beberapa pemesan dan jenis pemesan yang berbeda. Salah satunya jenisnya ada yang memesan sebanyak 70 lembar baliho berukuran 2x3 m jadi jumlah keseluruhan menjadi 420 m.

Untuk produk baliho 420 m perusahaan melakukan pembelian bahan baku sesuai dengan pesanan yaitu sebagai berikut:

3. Biaya Bahan Baku

**Tabel 3.3 Biaya Bahan Baku Oleh Perusahaan**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket (Per)
1	Vinyl	420 m	9.000	3.780.000	1 m
2	Tinta solvent Outdoor SK4	2000ml	300.000	300.000	2000 ml
3	Lem	30 unit	8.500	255.000	1 unit
4	Mata Ayam/cincin	3 set	80.000	240.000	1 set
<b>TOTAL</b>				<b>4.575.000</b>	

Dari tabel diatas Nampak bahwa total biaya pembelian bahan baliho pada bulan November yang menghasilkan baliho sebanyak 420 m adalah Rp. 4.575.000,00. Sehingga total harga biaya bahan baku permeter Rp. 10.892 dan biaya perunit sebesar Rp.65.357 untuk produksi baliho 420 m, ukuran 2x 3 m.

$$\text{Biaya Bahan Baku permeter} = \frac{\text{Jumlah Biaya Bahan Baku}}{\text{Jumlah permeter Produk}}$$

$$\frac{4.575.000.00}{420 \text{ M}} = 10.892$$

$$\text{Biaya Bahan Baku perunit} = \frac{\text{Jumlah Biaya Bahan Baku}}{\text{Jumlah Unit Produk}}$$

$$\frac{4.575.000.}{70 \text{ Unit}} = 65.357$$

#### 4. Biaya Tenaga Kerja

Dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dicantumkan oleh Rajawali Printing & Advertising dalam perhitungan harga pokok produksi menerapkan sistem upah yang dihitung perhari. Dalam sehari karyawan hanya bisa membuat kurang lebih 100 m pesanan, jadi pesanan dikerjakan dalam 4 hari.

**Tabel 3.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Oleh Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji sehari (Rp)	Gaji empat Hari (Rp)
1	Bagian Desain	1	50.000	200.000
2	Bagian Printing	1	50.000	200.000
3	Bagian Finishing	1	35.000	140.000
<b>Total</b>				<b>540.0000</b>

Sumber: Rajawali Printing & Advertising

Dalam perhitungan harga pokok produksi selama 4 hari pada pesanan baliho sebanyak 420 m, perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 540.000,00 sehingga total biaya tenaga kerja langsung permeter adalah Rp 1.285. sedangkan perunitnya mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.7.714 untuk produksi baliho sebanyak 420 m, ukuran 2x3.

$$\text{Biaya Tenaga Kerja PerMeter} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja Langsung}}{\text{Jumlah Permeter Produk}}$$

$$\frac{540.000}{420 \text{ M}} = 1.285$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja PerUnit} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja Langsung}}{\text{Jumlah Unit Produk}}$$

$$\frac{540.000}{70 \text{ Unit}} = 7.714$$

5. Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 3.5 Biaya Overhead Pabrik Oleh Perusahaan**

Biaya Overhead Pabrik	Biaya Listrik & Air	Biaya Pemeliharaan Mesin	Biaya Penyusutan Mesin	Biaya Penyusutan Gedung	Biaya Iklan	Total Biaya Overhead
Baliho	94.000	54.000	22.000	54.000	54.000	278.000
Total	94.000	54.000	22.000	54.000	54.000	278.000

Berdasarkan tabel diatas, total biaya Overhead diperoleh dari alokasi biaya Overhead. Berikut adalah rincian biaya Overhead:

a. Biaya Listrik

Berdasarkan hasil penelitian di Rajawali Printing & Advertising, diketahui bahwa penggunaan listrik & air di percetakan Rajawali Printing & Advertising selama 1 bulan sebesar Rp. 700.000.

Perhitungan Biaya Listrik & Air pada bulan November 2023

Biaya Listrik & Air perusahaan = Rp. 700.000.

Biaya Listrik & Air X Waktu penyelesaian Produk

1 bulan /30

$$\frac{700.000}{30} \times 4$$

$$= 94.000$$

- b. Biaya Pemeliharaan Mesin  
Berdasarkan hasil penelitian di Rajawali Printing & Advertising, diketahui bahwa biaya pemeliharaan mesin di percetakan Rajawali Printing & Advertising selama 1 bulan sebesar Rp. 400.000  
Perhitungan Biaya Pemeliharaan Mesin pada bulan maret 2021  
Biaya Pemeliharaan Mesin perusahaan = Rp. 400.000.  
Biaya Pemeliharaan Mesin X Waktu Penyelesaian Produk

1 bulan/ 30

$$\frac{400.000}{30} \times 4$$

$$= 54.000$$

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat disajikan rekapitulasi harga pokok produksi dalam tabel sebagai berikut:

6. Biaya Penentuan Harga Pokok

**Tabel 3.6. Penentuan Harga Pokok Produksi Oleh Perusahaan**

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	<b>4.575.000</b>
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	<b>540.000</b>
3	Biaya Overhead Pabrik	<b>278.000</b>
<b>TOTAL HARGA PRODUKSI</b>		<b>5.393.000</b>
<b>TOTAL HARGA PRODUKSI PERMETER</b>		<b>12.840</b>
<b>TOTAL HARGA PERUNIT</b>		<b>77.042</b>

Sumber: Rajawali Printing & Advertising

Total Harga Produksi Permeter =  $\frac{\text{Jumlah Harga Produksi}}{\text{Jumlah Permeter Produk}}$

$$\frac{5.393.000}{420 \text{ M}} = 12.840$$

Total Harga Produksi PerUnit =  $\frac{\text{Jumlah Harga Produksi}}{\text{Jumlah Unit Produk}}$

$$\frac{5.393.000}{70 \text{ Uni}} = 77.042$$

## 7. Penentuan Harga Jual Produk

**Tabel 3.7 Penentuan Harga Jual Produk Oleh Perusahaan**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Harga pokok per meter	12.840
2	Harga pokok per unit	77.042
3	Laba yang diharapkan	20%
<b>Harga jual yang ditetapkan/unit</b>		<b>Rp 92.000,00</b>

Sumber: Rajawali Printing &amp; Advertising

Harga jual yang didapatkan dengan menjumlah harga pokok produksi baliho per meter dengan estimasi laba 20% yang diharapkan adalah sebesar **Rp 92.000,00/** unit (2x3 m).

**4. Perhitungan Harga Pokok Produksi 420 m Baliho Menggunakan Metode Job Order Costing.**

## 1. Pembelian Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku yang dibeli untuk membuat baliho sebanyak 70 lembar adalah 420 m Vinyl dan tinta 1 set untuk 4 warna. Sedangkan bahan penolong yang dibeli yaitu cincin/atau mata ayam dan lem. Jumlah biaya bahan baku dan bahan penolong untuk 70 lembar baliho seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket (Per)
1	Vinyl	420 m	9.000	3.780.000	1m
2	Tinta Solvent Outdoor SK4	2000ml	300.000	300.000	2000ml
<b>TOTAL BIAYA BIAYA BAHAN BAKU</b>				<b>4.080.000</b>	
3	Lem K	30 Unit	8.500	255.000	1 Unit
4	Mata Ayam /cincin	3 Set	80.000	240.000	1 Set
<b>TOTAL BIAYA BAHAN PENOLONG</b>				<b>495.000</b>	

Sumber: Rajawali Printing & Advertising

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Job Order Costing

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk 420 m baliho di kerjakan oleh 3 orang dapat diakumulasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung 4 hari Metode Job Order Costing**

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Jumlah Gaji	Gaji 4 H (Rp)
1	Bagian Desain	1	50.000	200.000
2	Bagian Printing	1	50.000	200.000
3	Bagian Fisishing	1	35.000	140.000
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>				<b>540.000</b>

Sumber: Rajawali Printing & Advertising

Biaya Overhead Pabrik Metode Job Order Costing Perhitungan biaya Overhead Pabrik untuk baliho 420m dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

**Tabel 3.10 Biaya Overhead Pabrik Menurut Job Order Costing**

No	Keterangan	Total Biaya/Bln	Biaya/4H
1	Biaya Listrik dan Air	700.000	94.000
2	Biaya Telepon	100.000	13.000
3	Biaya Pemeliharaan Mesin	400.000	54.000
4	Biaya Penyusutan Mesin	167.000	22.000
5	Biaya Bahan Penolong	495.000	495.000
6	Biaya Penyusutan Gedung	416.000	54.000
7	Biaya Iklan	400.000	54.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>2.678.000</b>	<b>786.000</b>

Sumber : Rajawali Printing & Advertising

Biaya Overhead Pabrik oleh perusahaan yang sebelumnya hanya terdapat biaya listrik dan air, penyusutan gedung, penyusutan mesin, pemeliharaan mesin, biaya iklan, telah ditambah dengan biaya telepon, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya bahan penolong, biaya penyusutan gedung, biaya iklan, biaya Pemeliharaan sehingga mendapat jumlah biaya overhead pabrik sebanyak Rp.786.000,00.

### 3. Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing

Berdasarkan data tersebut diatas maka harga pokok produksi untuk 70 lembar baliho dapat diperhitungkan sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing**

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	4.080.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	540.000
3	Biaya Overhead Pabrik	786.000
<b>TOTAL HARGA PRODUKSI</b>		<b>5.406.000</b>
<b>TOTAL HARGA PRODUKSI PERMETER</b>		<b>12.871</b>

<b>TOTAL HARGA PRODUKSI PERUNIT</b>	<b>77.228</b>
-------------------------------------	---------------

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas harga pokok produksi sama dengan **Rp 5.406.000,00** sehingga harga pokok produksi perunit untuk 70 lembar baliho dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{5.406.000}{70} = 77,228$$

Dan harga pokok produksi per meter untuk 420 meter baliho dihitung sebagai berikut:

$$\frac{5.406.000}{420} = 12.871$$

**Tabel 3.12 Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Job Order Costing**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Harga Pokok Permeter	12.871
2	Harga Pokok Perunit	77.228
3	Laba yang diharapkan	20%
<b>Harga</b>	<b>Jual yang ditetapkan/unit</b>	<b>92.500,00</b>

Sumber: Data Diolah

Harga jual yang didapatkan dengan menjumlahkan harga pokok produksi baliho permeter dengan estimasi laba 20% yang diharapkan adalah sebesar Rp. 92.500,00 / Unit (2x3 m).

Tabel 3.13 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya	Metode		Selisih	Keterangan
	Perusahaan	JobOrder Costing		
Biaya Bahan Baku	4.575.000	4.080.000	<b>495.000</b>	Pada perhitungan biaya perusahaan, Lemdanringmata ayam dihitung dalambiayabahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	540.000	540.000		
Biaya Overhead Pabrik	278.000	786.000	<b>508.000</b>	Pada perhitungan Perusahaan, perusahaan tidak memasukkan bahan penolong dan biaya telepon dalam biaya overhead.
<b>TOTAL HPP</b>	<b>5.393.000</b>	<b>5.406.000</b>	<b>13.000</b>	
<b>HPP Permeter</b>	<b>12.840</b>	<b>12.871</b>	<b>31</b>	
<b>HPP per unit</b>	<b>77.042</b>	<b>77.228</b>	<b>186</b>	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi pesanan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan teori. Perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan berdasarkan jumlah pesanan baliho 420 m sebesar Rp**5.393.000** dan harga pokok produksi permeterinya sebesar Rp **12.840**, sedangkan dengan metode *Job Order Costing* sesuai teori menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp **5.406.000**, dan harga pokok produksi permeterinya sebesar Rp **12.871**, sehingga menghasilkan selisih harga dalam pesanan sebesar Rp **13.000** dan selisih permeterinya sebesar Rp **31**.

Tabel 3.14 Perbandingan Laporan Laba Rugi Oleh Perusahaan dan Perhitungan Metode

**Job Order Costing**

Perusahaan		Metode <i>Job Order Costing</i>	
Penjualan	6.440.000	Penjualan	6.475.000
Biaya Bahan Baku	4.575.000	Biaya Bahan Baku	4.080.000
Biaya Tenaga kerja	540.000	Biaya Tenaga Kerja	540.000
Biaya Overhead	278.000	Biaya Overhead	786.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.047.000</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>1.069.000</b>
<b>Selisih Laba Rp. 22.000</b>			

Sumber: Olah Data

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Perusahaan} &= \text{Harga Jual Perusahaan} \times \text{Jumlah Unit Produk} \\
 &= 92.000 \times 70 \\
 &= 6.440.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan Job Order Costing} &= \text{Harga Jual Job Order Costing} \times \text{Jumlah Unit Produk} \\
 &= 85.000 \times 70 \\
 &= 5.950.000,00
 \end{aligned}$$

Jika dilihat dari perhitungan laporan laba rugi terlihat bahwa laba kotor yang dihasilkan lebih kecil perhitungan Perusahaan dengan perhitungan Job Order Costing. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak tepat dalam memasukan beberapa unsur biaya yang terjadi saat proses produksi yang seharusnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Oleh karena itu, peneliti dapat mengatakan bahwa percetakan Rajawali Printing & Advertising dalam laporannya terlihat lebih tidak untung namun juga terjadi kerugian karena adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

#### 4 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Percetakan Rajawali Printing & Advertising dalam melakukan operasi/penjualan berbagai jenis namun yang dihitung harga pokok produksinya yaitu penjualan baliho pada bulan maret dengan pesanan 70 Unit baliho dengan ukuran 2 x3 yaitu 420 pada bulan November tahun 2023.
2. Dengan menggunakan metode Job Order Costing , percetakan Rajawali Printing & Advertising mengetahui bahwa perhitungan yang dilakukan dengan metode Job Order Costing mendapatkan laba yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariskawati, Mila dan Sumanto 2014. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan metode Harga Pokok Pesanan”. JABPI ISSN 1441.6871. Volume 22. Nomor 2. Halaman 109.
- [2] Charls T Homgem, Srikant M Datar, George Foster, 2009, “ Akuntansi Biaya”, jilid satu edisi kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- [3] Daljono. 2011, Akuntansi Biaya- Penentuan Harga Pokok & Pengendalian”.Edisi 3. Cetakan 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Don. R. Hansem dan Maryanne M mowen, 2006. “Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian”, Buku edisi pertama, Salemba Empat Jakarta.
- [5] Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Addullah, 2009. Akuntansi Biaya”, Edisi kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Gozali Imam, 2009, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing).
- [7] Hansen & Mowen 2006, Akuntansi Manajemen”. Buku 2, Edisi 7,Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Hansen dan Mowen, 2012. “Akuntansi Manejerial”. Buku 1, edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Mulyadi (2009) “Akuntansi Biaya”. Edisi 5, Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Nanajemen YKPN Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S Manurung dan Yunita 2010 “Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi” Jurnal Ilmiah Ragagading. Volume 10,Nomoe 2, Halaman 141.